

Hubungan antara Kualitas Pertemanan dan Kerinduan pada Rumah pada Siswa Baru Di Lingkungan Pesantren

Tsamarah Luqiyana

Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia
tamaraluqi@gmail.com

Abstract : *Homesickness is one of the common experiences that usually occurs when someone leaved their home and move to a new environment. The present study examines the relationship between the quality of friendship and homesickness among new students at Islamic boarding schools in Agam Regency, West Sumatra. A total of 140 students in Islamic boarding school, ages 11-16 years was selected using random sampling technique. The kerinduan pada rumah scale was adapted from Yasmin (2018) and the quality of friendship scale (FQUA) was adapted from Thien, Razak & Jamil (2012). Data was analyzed using correalation Pearson product moment techniques with the software of SPSS version 16.0 for windows. Based on the results of the study showed that there was a relationship between the quality of friendship and homesickness in Islamic boarding schools new students in Agam Regency, West Sumatra, with the obtained sig value. 0.042 ($p < 0.05$). And it had positive relationship between the two variables, so it can be concluded that increasing the quality of friendship contributed to increaseng homesickness.*

Keywords: *Homesickness , the quality of friendship, new students, islamic boarding school*

Abstrak : Kerinduan pada rumah merupakan salah satu pengalaman yang biasanya muncul ketika seseorang meninggalkan rumah untuk menetap di lingkungan yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas pertemanan dan kerinduan pada rumah pada siswa baru di pesantren Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 140 santri yang menetap di asrama pondok pesantren, berusia 11-16 tahun. Teknik random sampling digunakan untuk pengambilan sampel. Skala yang digunakan adalah skala kerinduan pada rumah yang diadaptasi dari Yasmin (2018) dan skala kualitas pertemanan kualitas pertemanan (FQUA) yang diadaptasi dari Thien, Razak & Jamil (2012). Metode analisis data menggunakan teknik uji korelasi *pearson product moment* dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kualitas pertemanan dankerinduan pada rumah pada siswa baru di pesantren Kabupaten Agam, Sumatera Barat dengan diperoleh nilai sig. 0,042 ($p < 0,05$). Dari penelitian ini juga didapatkan hasil hubungan antara kedua variabel berkorelasi positif yaitu semakin tinggi kualitas pertemanan santri semakin tinggi tingkat keinduan pada rumah pada santri.

Kata Kunci: Kerinduan pada ruman, kualitas pertemanan kualitas pertemanan, siswa baru, asrama, pesantren.

Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang telah ada sejak lama di Indonesia (Herman&Herman, 2013). Siswa yang mendaftar ke pesantren akan tinggal bersama dengan kyai beserta guru lainnya di asrama yang telah disediakan untuk kegiatan belajar mengajar (Hayati, 2011). Dengan adanya kebijakan tersebut maka akan terjadi proses perpindahan dari rumah ke asrama yang dapat memunculkan perasaan asing karena lingkungannya yang berbeda (Thurber&Walton, 2007). Dalam proses perpindahan beberapa siswa dapat mengalami beberapa tekanan serta kesulitan yang dapat menimbulkan kerinduan pada rumah (Watt&Badger, 2009; Thurber& Walton, 2012).

Stroebe, Schut & Nauta (2015) mendefinisikan kerinduan pada rumah sebagai “duka mini” yang memunculkan perasaan negatif terhadap lingkungan karena merindukan rumah dan figur lekat dari lingkungan lamanya yang dapat mengakibatkan individu kesulitan untuk beradaptasi di lingkungan baru. Kerinduan pada rumah dapat dirasakan oleh siapa saja; laki-laki maupun perempuan, pada siswa sekolah maupun pelajar di universitas yang menetap diasrama, imigran, dan tentara yang melakukan tugas militer (Fisher, Frazer ,Murray, 1986; Brewin, Furnham & Howes, 1989; Nauta, Rot, Schut, Stroebe, 2019; Sünbül & Çekici, 2018; Morse & Mudgett, 2017; Niziurski & Berntsen, 2018) dan diberbagai Negara di Asia (Saravanan, Mohamad & Alias, 2019; Yasmin & Daulay, 2017), Amerika (Poyrazli&Lopez, 2007), serta Eropa (Stroebe, Vliet, Hewstone, Willis, 2002).

Beberapa penelitian memaparkan bahwa 94 - 96% pelajar yang menempuh pendidikan jauh dari rumah akan mengalami kerinduan pada rumah pada tahun pertama (Landa, Bonoand & English, 2019; English, Davis, Wei & Gross, 2017). Pernyataan tersebut sejalan dengan fenomena di beberapa pesantren di Indonesia yang mengungkapkan bahwa 81% siswa asrama mengalami kerinduan pada rumah (Yasmin & Daulay, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri, Dewi & Nurdin (2019) juga turut mendukung pernyataan tersebut bahwa 76.2% siswa baru di pesantren mengalami kerinduan pada rumah pada tahun pertama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan santri terkait pengalaman saat berada di asrama menyatakan bahwa mereka mengalami beberapa kesulitan dalam mengikuti rutinitas yang ada dipesantren, tidak memiliki teman untuk diajak berbagi, merasa berat untuk tinggal di asrama karena merasa kesepian, serta merindukan rumah, orang tua, dan teman-teman lama (Hasil wawancara 26 Agustus 2020). Selain itu hasil wawancara dengan wali kelas di salah satu pesantren mengungkapkan bahwa pada minggu pertama proses akademik dimulai, sebagian santri sulit berkonsentrasi saat proses belajar mengajar serta banyak santri yang menyatakan bahwa mereka sedih dan kesepian karena rindu dengan keluarga, rumah dan teman didaerah asalnya. Selain itu, santri yang menetap di asrama juga mencoba meminta izin untuk pulang kerumah diluar jadwal yang diperbolehkan (Hasil wawancara, 5 September 2020). Dapat disimpulkan dari hasil pengumpulan informasi ini, bahwa fenomena kerinduan pada rumah yang muncul pada siswa asrama memiliki dampak pada perilaku santri dimana hal tersebut dapat mempengaruhi keberfungsian santri di pesantren

Ketika mengalami kerinduan pada rumah, siswa dapat memperlihatkan gejala seperti sering merasa cemas, depresi, murung, sulit berkonsentrasi, tidak fokus, kemampuan akademik menurun, dikeluarkan dari sekolah, dan bahkan sampai melakukan percobaan bunuh diri (Thurber & Walton, 2012; Landa, Bonoand, English,

2019; Watt & Badger, 2009; Van Tillburg & Vingerhoets, 2005). *Kerinduan pada rumah* juga dapat menyebabkan individu menjadi murung dan bersedih ketika memikirkan rumah serta diiringi dengan menurunnya kesehatan fisik sehingga apabila tidak segera diatasi akan mempengaruhi keberfungsian individu (Van Tillburg & Vingerhoets, 2005). Beberapa penelitian memaparkan bahwa kerinduan pada rumah dialami ketika seseorang merasa kesepian (Poyrazli & Lopez, 2007), merasa tertekan di lingkungannya yang baru (Amin, Daulay, Yusuf & Yasmin, 2019), tidak menerima dukungan sosial (Scharp, Paxman & Thomas, 2015), dan tidak memiliki kemampuan adaptasi yang baik (Buote *et al*, 2007).

Kerinduan pada rumah dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya berasal dari hubungan pertemanan (Paul & Brier, 2001). Pertemanan adalah hubungan dua arah antar sejawat yang mengharapkan balasan timbal balik yang positif (Hartup, 1979). Pada masa remaja hubungan pertemanan merupakan sumber afeksi, *role model*, tempat menemukan hal baru (Papalia. *Et al*, 2007). Pada masa remaja, hubungan pertemanan merupakan sumber dukungan emosional yang penting (Papalia. *Et al*, 2007). Selain itu studi lain juga mengungkapkan memiliki hubungan pertemanan dapat membantu perkembangan sosial anak (Berndt, 2002). Hubungan pertemanan selain mempengaruhi perkembangan juga sebagai sumber kebahagiaan dalam hubungan interpersonal (Okada, 2012). Hubungan pertemanan dapat mengarahkan perkembangan ke arah positif maupun negatif dinilai dari kualitas pertemanan (Hartup, 1993). Kualitas pertemanan seseorang dapat dilihat dari seberapa akrab hubungan pertemanan dengan mengukur kesetiaan, kedermawanan, dan kebermanfaatannya hubungan tersebut (Berndt, 1992).

Kualitas pertemanan yang positif mencakup hubungan yang saling mendukung, akrab, dan seimbang (Hartup & Stevens, 1999). Buhrmester (1990) mengungkapkan seseorang yang memiliki hubungan yang akrab dengan temannya merasakan manfaat yang positif seperti jarang merasa cemas maupun depresi. Penelitian yang dilakukan oleh Nangle. *et al*, (2003) juga mengungkapkan individu yang memiliki teman juga tidak merasakan kesepian. Seseorang yang memiliki kualitas pertemanan yang positif juga memiliki kemampuan adaptasi yang baik, *popular* diantara siswa lainnya, memiliki kemampuan akademik yang baik, serta memiliki keterikatan dengan lingkungannya (Buote *et al*, 2007; Hartup, 1993; Pittman & Richmond, 2008). Sedangkan seseorang yang memiliki kualitas pertemanan yang negatif akan merasakan kesepian serta memiliki kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang nantinya dapat menimbulkan *kerinduan pada rumah* (Buhrmester, 1990; Parker & Asher, 1953). Kualitas pertemanan yang negatif juga dikaitkan dengan gangguan psikologis seperti depresi, agresif, kemampuan akademik yang buruk, penarikan diri dari hubungan sosial, ketidakmampuan dalam beradaptasi yang dapat memicu timbulnya *kerinduan pada rumah* (Buote *et al*, 2007; Ladd, Kochenderfer & Coleman, 1996; Palmén & Vermande, 2015; Hartup, 1993; Van Tillburg & Vingerhoets, 2005).

Telah banyak riset yang meneliti tentang kerinduan pada rumah, namun belum ada yang melakukan penelitian mengenai hubungan kualitas pertemanan dengan kerinduan pada rumah di Indonesia. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kualitas pertemanan dengan kerinduan pada rumah pada santri baru di Pesantren yang ada di Kabupaten Agama.

Metode

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kerinduan pada rumah serta variabel independen yaitu kualitas pertemanan. Penelitian ini menggunakan populasi siswa baru yang menetap di asrama pesantren di kabupaten Agam sebanyak 215 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengampilan sampel adalah teknik *probability sampling* dengan teknik *random sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa baru sebanyak 140 orang pada 2 pesantren di Kab.Agam, Sumatera Barat.

Untuk skala kerinduan pada rumah diadaptasi dari Yasmin (2018) dengan jumlah aitem sebanyak 38 dan terdapat 5 pilihan jawaban yaitu sangat sering, sering, netral, kadang-kadang, dan tidak pernah. Untuk skala *kualitas pertemanan* (FQUA) diadaptasi dari Thien, Razak & Jamil (2012) dengan jumlah aitem sebanyak 21 dan terdapat 6 pilihan jawaban yaitu, sangat setuju sekali, sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju, dan sangat tidak setuju sekali.

Metode analisis data menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Tahap awal analisis data dengan melakukan uji normalitas dan linearitas. Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan salah satu teknik yaitu korelasi *pearson product moment* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *friendship quality* dengan kerinduan pada rumah pada santri pesantren.

Hasil

Adapun hasil uji hipotesis penelitian menggunakan *pearson produk moment* sebagai berikut:

Tabel. 1 Hasil uji korelasi *pearson product moment*

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)
Kualitas pertemanan dan kerinduan pada rumah	0.172	0.042

Berdasarkan uji korelasi *Pearson product moment* di peroleh hasil sig. 0,042 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara antara kualitas pertemanan dengan kerinduan pada rumah pada santri baru di Pesantren yang ada di Kabupaten Agam. Dari penelitian tersebut juga diperoleh bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas pertemanan dengan kerinduan pada rumah pada santri baru di Pondok Pesantren di Kabupaten Agam. Artinya, semakin tinggi kualitas pertemanan pada santri maka semakin tinggi tingkat kerinduan pada rumah santri tersebut begitupula sebaliknya.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh dalam uji hipotesis statistik parametrik dengan menggunakan teknik uji korelasi *Pearson product moment* adalah sig. 0,042 ($p < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Landa, et al (2019) yang menyatakan bahwa kualitas pertemanan berhubungan dengan kerinduan pada rumah yang dialami oleh siswa. Dalam penelitian ini juga diperoleh bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas pertemanan dan kerinduan pada rumah pada santri yaitu semakin tinggi kualitas pertemanan pada santri maka semakin tinggi tingkat kerinduan pada rumah santri tersebut begitupula sebaliknya. Hal ini dapat disebabkan karena santri – santri tidak memiliki kualitas pertemanan yang positif dilingkungan pesantren sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Buhrmester (1990) & Parker&Asher (1953) yaitu seseorang yang memiliki kualitas pertemanan yang negatif akan merasakan kesepian serta memiliki kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang nantinya dapat menimbulkan kerinduan pada rumah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferrara (2020) juga mengungkapkan bahwa siswa yang pindah kelingkungan baru akan merasakan keterikatan dengan teman kecilnya sehingga mereka kehilangan sosok yang dapat memberikan *support* dilingkungan baru yang dapat mengakibatkan kerinduan pada rumah. Selain itu (Hendrickson, Rosen, & Aune, 2011) juga mengungkapkan bahwa apabila teman-teman yang ada disekitar lingkungan rumah mereka juga mengikuti sekolah yang sama maka mereka dapat saling merasakan keterikatan yang dapat mengurangikerinduan pada rumah pada siswa tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Poyrazli & Lopez (2007) memaparkan bahwa kerinduan pada rumah muncul akibat rasa kesepian dan keterasingan ketika berada dilingkungan yang baru. Begitupula penelitian lainnya juga mengungkapkan salah satu penyebab kerinduan pada rumah adalah kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda dari tempat tinggal sebelumnya (English, Davis, Wei & Gross, 2017; Watt & Badger, 2009). Studi yang dilakukan oleh oleh Scharp, Paxman & Thomas (2015) juga mengungkapkan pelajar yang mengalami kerinduan pada rumah 97% merindukan keluarga serta tempat tinggal dan 71% merindukan teman lama. Sejalan dengan pernyataan tersebut penelitian yang dilakukan oleh Nangle. et al, (2003) mengungkapkan bahwa seseorang akan merasa kesepian apabila tidak memiliki teman. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Buote, et al (2007) juga menyatakan memiliki teman dapat membantu siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.

Kerinduan pada rumah juga dapat timbul akibat kehilangan afeksi dari figur lekat (Stroebe, Schut & Nauta (2015) dan merasa tidak nyaman di lingkungan yang baru (Amin, Daulay, Yusuf & Yasmin, 2019). Dalam teori hierarki kebutuhan oleh Abraham Maslow juga menyatakan bahwa seseorang harus memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikologis agar dapat mengaktualisasikan dirinya (Rahman, 2017). Salah satu kebutuhan psikologis yang harus dipenuhi yaitu kebutuhan akan cinta yang mencakup pertemanan, kelekatan, kasih sayang, dan cinta. Sejalan dengan pernyataan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Bukowski, Hoza, Boivin (1994) mamparkan didalam kualitas pertemanan yang positif mencakup aspek *companionship* (persahabatan), *security* (rasa aman), *closeness* (kedekatan), *help* (bantuan).

Penelitian yang dilakukan oleh Booreng (2019) juga menyebutkan bahwa kerinduan pada rumah mempengaruhi kebahagiaan seseorang, salah satu penyebabnya

adalah rasa kesepian akibat kualitas hubungan yang buruk dengan sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Nadhifah & Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa kualitas pertemanan memiliki pengaruh pada kebahagiaan seseorang. Oleh sebab itu, dengan memiliki kualitas pertemanan yang baik maka akan memberikan rasa kebahagiaan yang dapat mengurangi kerinduan pada rumah .

Kerinduan pada rumah dapat mempengaruhi siswa secara fisik maupun psikologis (Van Tillburg & Vingerhoets, 2005). Beberapa dampak dari kerinduan pada rumah adalah murung, sulit berkonsentrasi, tidak fokus, kemampuan akademik menurun, serta percobaan bunuh diri (Van Tillburg & Vingerhoets, 2005; Thurber & Walton, 2012; Watt & Badger, 2009). Apabila hal tersebut tidak segera ditangani maka akan dapat mempengaruhi perkembangan siswa secara fisik maupun psikologis (Thurber & Walton, 2012). Hubungan pertemanan dapat mempengaruhi proses perkembangan kognitif dan emosional saat remaja (Papalia et al, 2007). Individu yang memiliki kualitas pertemanan yang positif memiliki pemikiran yang positif tentang diri sendiri, memiliki kemampuan akademik yang baik, ramah, memiliki sikap tenang serta tidak mudah tertekan (Papalia et al, 2007). Sehingga dapat disimpulkan dengan memiliki kualitas pertemanan memiliki hubungan dengan kerinduan pada rumah.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara antara kualitas pertemanan dengan kerinduan pada rumah pada santri baru di Pesantren yang ada di Kabupaten Agama sebesar 0.172 .

Saran

Adapun saran yang diberikat terkait penelitian tentang *kualitas pertemanan* dan *kerinduan pada rumah* di masa yang akan datang beberapa diantaranya bagi peneliti kedepannya diharapkan agar mampu untuk mengontrol variabel yang dapat mempengaruhi *kualitas pertemanan* terhadap kerinduan pada rumah seperti usia, jenis kelamin, jumlah kunjungan, serta budaya dan daerah asal santri agar dapat agar dapat memperoleh informasi yang lebih banyak lagi terkait hubungan antara antara *kualitas pertemanan* dengan *kerinduan pada rumah* pada santri yang menetap di asrama pesantren dan bagi pihak pesantren diharapkan dapat memiliki suatu program sebelum santri menetap di asrama seperti pengenalan tentang lingkungan dan teman-teman baru di pesantren agar mengurangi *kerinduan pada rumah* yang mungkin dirasakan oleh santri ketika menetap di asrama pesantren.

Daftar Pustaka

- Akbari Booreng, M. (2019). Relationship between happiness and kerinduan pada rumah among students: structural equation modeling. *Journal of Research and Health*, 9(2), 181-186. DOI: 10.29252/jrh.9.2.181
- Amin, Zulkarnain., Daulay, Debby ., Yusuf, Elvi., Yasmin, Maya. (2019). Kerinduan pada rumah , locus of control and social support among first-year boarding-school students. *Psychology in Russia: State of the Art*. 12. 134-145. 10.11621/pir.2019.0210.
- Berndt, T. J. (1992). Friendship and friends' influence in adolescence. *Current Directions in Psychological Science*, 1(5), 156–159. <https://doi.org/10.1111/1467-8721.ep11510326>
- Berndt, T. J. (2002). Kualitas pertemanan and social development. *Current Directions in Psychological Science*, 11(1), 7–10. <https://doi.org/10.1111/1467-8721.00157>
- Brewin, C. R., Furnham, A., & Howes, M. (1989). Demographic and psychological determinants of kerinduan pada rumah and confiding among students. *British Journal of Psychology*, 80(4), 467–477. doi:10.1111/j.2044-8295.1989.tb02336.x
- Buote, V. M., Pancer, S. M., Pratt, M. W., Adams, G., Birnie-Lefcovitch, S., Polivy, J., & Wintre, M. G. (2007). The importance of friends. *Journal of Adolescent Research*, 22(6), 665–689. doi:10.1177/0743558407306344
- Buhrmester, D. (1990). Intimacy of friendship, interpersonal competence, and adjustment during preadolescence and adolescence. *Child Development*, 61(4), 1101–1111. doi:10.1111/j.1467-8624.1990.tb02844.x
- Bukowski, W. M., Hoza, B., & Boivin, M. (1994). Measuring kualitas pertemanan during pre- and early adolescence: the development and psychometric properties of the friendship qualities scale. *Journal of Social and Personal Relationships*, 11(3), 471–484. doi:10.1177/0265407594113011
- English, T., Davis, J., Wei, M., & Gross, J. J. (2017). Kerinduan pada rumah and adjustment across the first year of college: A longitudinal study. *Emotion*, 17(1), 1–5. <https://doi.org/10.1037/emo0000235>
- Ferrara, Talita. (2020). Understanding Homesickness: A Review of the Literature. *Journal for Leadership and Instruction*, 19 (1), 8-15. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1255848>
- Fisher, S., Murray, K., & Frazer, N. A. (1985). Kerinduan pada rumah , health and efficiency in first year students. *Journal of Environmental Psychology*, 5(2), 181–195. doi:10.1016/s0272-4944(85)80016-5
- Fisher, S., Frazer, N., & Murray, K. (1986). Kerinduan pada rumah and health in boarding school children. *Journal of Environmental Psychology*, 6(1), 35–47. doi:10.1016/s0272-4944(86)80033-0
- Hayati, F. (2011). Pesantren sebagai alternatif model lembaga pendidikan kader bangsa. *MIMBAR*, 157–163, <https://doi.org/10.29313/mimbar.v27i2.324>
- Herman, Herman. (2013). Sejarah pesantren di indonesia. *Al-Ta'dib*, 6(2), 145-158. DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v6i2.311>
- Hartup, W. W. (1979). The social worlds of childhood. *American Psychologist*, 34(10), 944–950. doi:10.1037/0003-066x.34.10.944
- Hartup, W. W. (1993). Adolescents and their friends. *New Directions for Child and Adolescent Development*, 60, 3–22. doi:10.1002/cd.23219936003

- Hartup, W. W., & Stevens, N. (1999). Friendships and adaptation across the life span. *Current Directions in Psychological Science*, 8(3), 76–79. doi:10.1111/1467-8721.00018
- Ladd, G.W., Kochenderfer, B.J. and Coleman, C.C. (1996), Kualitas pertemanan as a predictor of young children's early school adjustment. *Child Development*, 67: 1103-1118. doi:10.1111/j.1467-8624.1996.tb01785.x
- Landa, I., Bono, T. J., & English, T. (2019). Mood regulation and relationship quality predict change in kerinduan pada rumah during college. *British journal of psychology* , 111(1), 55–69. <https://doi.org/10.1111/bjop.12386>
- Morse, C., & Mudgett, J. (2017). Longing for landscape: kerinduan pada rumah and place attachment among rural out-migrants in the 19th and 21st centuries. *Journal of Rural Studies*, 50, 95–103. doi:10.1016/j.jrurstud.2017.01.002
- Nadhifah, N. U. (2020). Pengaruh orientasi religius, hardiness, dan quality of friendship terhadap kebahagiaan santri. *Tazkiya Journal of Psychology*. 8 (1). 10-22. DOI: 10.15408/tazkiya.v8i1.15270
- Nangle, Douglas., Erdley, Cynthia., Newman, Julie., Mason, Craig., Carpenter, Erika. (2004). Popularity, Friendship Quantity, and Kualitas pertemanan: Interactive Influences on Children's Loneliness and Depression. *Journal of clinical child and adolescent psychology : the official journal for the Society of Clinical Child and Adolescent Psychology, American Psychological Association*, 53.(32). 546-55. 10.1207/S15374424JCCP3204_7.
- Nauta, M. H., Aan Het Rot, M., Schut, H., & Stroebe, M. (2019). Kerinduan pada rumah in social context: An ecological momentary assessment study among 1st-year university students. *International journal of psychology : Journal international de psychologie*, 55(3), 392–397. <https://doi.org/10.1002/ijop.12586>
- Niziurski, J. A., & Berntsen, D. (2018). A prospective study of kerinduan pada rumah in soldiers during military deployment. *Personality and Individual Differences*, 120, 81–86. doi:10.1016/j.paid.2017.08.028
- Okada, Ryo. (2012). Friendship motivation, aggression, and self-esteem in japanese undergraduate students. *Psychology*. 03. 10.4236/psych.2012.31002.
- Palmen, H., Vermande, M., Deković, M., Van Aken, M. (2011). Competence, problem behavior, and the effects of having no friends, aggressive friends, or nonaggressive friends: a four-year longitudinal study. *Merrill-Palmer Quarterly*, 57(2), 186-213. Diakses pada <http://www.jstor.org/stable/23097543>
- Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. (2007). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Parker, J. G., & Asher, S. R. (1993). Friendship and kualitas pertemanan in middle childhood: links with peer group acceptance and feelings of loneliness and social dissatisfaction. *Developmental Psychology*, 29(4), 611–621. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.29.4.611>
- Paul, E. L., & Brier, Sigal. (2001). Friendsickness in the transition to college: precollege predictors and college adjustment correlates. *Journal of Counseling & Development*, 79(1), 77–89. doi:10.1002/j.1556-6676.2001.tb01946.x
- Pittman, L. D., & Richmond, A. (2008). University belonging, kualitas pertemanan, and psychological adjustment during the transition to college. *The Journal of Experimental Education*, 76(4), 343–362. doi:10.3200/jexe.76.4.343-362
- Poyrazli, S., & Lopez, M. D. (2007). An exploratory study of perceived discrimination and kerinduan pada rumah : a comparison of international students and

- American students. *The Journal of psychology*, 141(3), 263–280. <https://doi.org/10.3200/JRLP.141.3.263-280>
- Rahman, Agus Abdul. (2017). *Sejarah Psikologi: Dari Klasik Hingga Modern*, Bandung: PT RajaGrafindo Persada
- Saravanan, C., Mohamad, M., & Alias, A. (2019). Coping strategies used by international students who recovered from kerinduan pada rumah and depression in Malaysia. *International journal of intercultural relations*, 68, 77-87. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2018.11.003>
- Scharp, K. M., Paxman, C. G., & Thomas, L. J. (2015). “I want to go home”: kerinduan pada rumah experiences and social-support-seeking practices. *Environment and Behavior*, 48(9), 1175–1197. <https://doi.org/10.1177/0013916515590475>
- Stroebe, M., Van Vliet, T., Hewstone, M., & Willis, H. (2002). Kerinduan pada rumah among students in two cultures: Antecedents and consequences. *British Journal of Psychology*, 93(2), 147-168. <https://doi.org/10.1348/000712602162508>
- Stroebe, M., Schut, H., & Nauta, M. H. (2015). Is kerinduan pada rumah a mini-grief? development of a dual process model. *Clinical Psychological Science*, 4(2), 344–358. <https://doi.org/10.1177/2167702615585302>
- Sulastri, T., Dewi, E. M. P., Nurdin, M. N. (2020). Effectiveness of psychoeducation to reduce kerinduan pada rumah in islamic boarding school students in 3rd international conference on education, science, and technology. *Atlantis Press* . 481. 183-188. Diakses pada <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Sünbül, Z. A., & Çekici, F. (2018). Kerinduan pada rumah in the first year college students: the role of personality and attachment styles. *International Journal of Social Sciences and Education Research*, 4(3), 412-420. DOI: 10.24289/ijsser.426764
- Thien, L.M., Razak, N.A., & Jamil, H. (2012). Kualitas pertemanan Scale: Conceptualization, Development and Validation. Daikses pada <https://eric.ed.gov/?id=ED542465>
- Thurber, C. A., & Walton, E. A. (2007). Preventing and treating kerinduan pada rumah . *Child and adolescent psychiatric clinics of North America*, 16(4), 843–vii. <https://doi.org/10.1016/j.chc.2007.05.003>
- Thurber, C. A., & Walton, E. A. (2012). Kerinduan pada rumah and adjustment in university students. *Journal of American college health : J of ACH*, 60(5), 415–419. <https://doi.org/10.1080/07448481.2012.673520>
- Van Tilburg, Miranda., Vingerhoets, Ad. (2005). *Psychological aspects of geographical moves: kerinduan pada rumah and acculturation stress*. Amsterdam: Amsetrdam University Press.
- Watt, S. E., & Badger, A. J. (2009). Effects of social belonging on kerinduan pada rumah : an application of the belongingness hypothesis. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 35(4), 516–530. <https://doi.org/10.1177/0146167208329695>
- Yasmin, M. (2018). Pengaruh locus of control dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kerinduan pada rumah pada remaja di lingkungan pesantren. Tesis: Universitas Sumatera Utara
- Yasmin, M., & Daulay, D. A. (2017). Gambaran kerinduan pada rumah pada siswa baru di lingkungan pesantren: kerinduan pada rumah in new student in islamic boarding school. *Psikologia: Journal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 12(3), 165-172.